

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa bahasa pronomina persona, jumlah, dan jender merupakan kategori gramatikal yang memarkahi verba. Contohnya pada Bahasa Arab (BA) dan Bahasa Inggris. Namun, dalam bahasa Indonesia (BI) tidak demikian. Dalam BI pronomina persona dan jumlah tidak berpengaruh terhadap bentuk verbanya. Demikian juga jender. Dalam BI tidak ada hubungan antara jender dengan bentuk verba. Kata *membaca* pada kalimat (1) dan (2) tidak ada perbedaan bentuk.

- (1) *Saya membaca buku.*
- (2) *Kamu sekalian membaca buku*
- (3) *Bambang membaca buku*
- (4) *Wartini membaca buku*

Kalimat (1) dan (2) adalah kalimat yang berbeda pronominanya. Perbedaan penggunaan pronominal itu tidak berpengaruh terhadap penggunaan verba. Demikian perbedaan jender pada kalimat (3) dan (4). Subjek pada kalimat (3) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan subjek pada kalimat (4) berjenis kelamin perempuan. Verba pada kalimat (3) dan (4), yakni *membaca*, tidak berbeda. Hal ini berbeda dengan BA. Pada BA terdapat perbedaan verba karena perbedaan pronomina persona dan jumlah. Perhatikan kalimat (5) dan (6) berikut.

- (5) *Al-bintu takallamat dahikatan.*

S V Adv.

itu-anak perempuan bercakap-cakap-dia yang tertawa

‘Anak perempuan itu bercakap-cakap sambil tertawa’.

- (6) *Al-bintani takallamataa dahikataini.*

S V Adv.

itu-dua anak perempuan bercakap-cakap-dia berdua yang mereka berdua tertawa

‘Anak perempuan itu bercakap-cakap sambil tertawa.’ (Nur, 2010: 83).

Perbedaan penggunaan persona dalam kaitan dengan bentuk verba, jumlah, dan jender antara BA dan BI itu menarik untuk diperhatikan dalam kaitan dengan penggunaan pronomina pada teks terjemahan Al Quran. Karena dalam BA terdapat perbedaan antara persona tunggal, dual, dan plural, sementara dalam BI hanya ada tunggal dan jamak. Dalam BA terdapat perbedaan antara persona maskulin ‘laki-laki’ dan feminim ‘perempuan’, sedangkan dalam BI tidak ada. Karena bahasa Al Quran adalah BA dan teks terjemahan Al Quran adalah BI. Menarik untuk diteliti bagaimana pronomina, khususnya persona yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran (TTA). Bagaimana strategi penerjemah dalam menyiasati perbedaan sistem persona antara BA dan BI. Hal

1.2 Permasalahan

Penelitian ini direncanakan dalam waktu tiga tahun. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. **Tahun I:** Bagaimanakah penggunaan pronomina pada teks terjemahan Alquran. Secara lebih rinci permasalahan ini meliputi: (1) bagaimanakah wujud hierarki linguistik pronomina persona pada teks terjemahan Alquran (TTA)?, (2) fungsi sintaktis apakah yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA?, (3) peran apakah yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA?, (4) adakah pengaruh penggunaan pronomina persona Bahasa Arab pada TTA? **Permasalahan tahun II:** Bagaimanakah penggunaan pronomina pada teks terjemahan Hadis (TTH). Rinciannya adalah: (1) bagaimanakah wujud hierarki linguistik satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada teks terjemahan hadis (TTH)?, (2) fungsi sintaktis apakah yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTH?, (3) peran apakah yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTH?, (4) adakah pengaruh penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona Bahasa Arab pada TTH? **Tahun III:** Bagaimanakah perbandingan penggunaan pronomina pada TTA dengan TTH? Permasalahan ini dirinci: (1) bagaimanakah persamaan penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA dengan TTH?, (2) bagaimanakah perbedaan penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA dengan TTH?, (3) bagaimanakah pola penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA?, (4) bagaimanakah pola penggunaan pronomina pada TTH

1.3 Tujuan

Tujuan tahun I: Mengkaji penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada teks terjemahan Alquran, yang meliputi: (1) mengkaji dan menentukan hierarki linguistik penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada teks terjemahan Alquran (TTA), (2) menganalisis fungsi sintaktis yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA, (3) menentukan peran yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA, (4) mengkaji pengaruh penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona Bahasa Arab pada TTA. **Tujuan tahun II:** mengkaji penggunaan pronomina pada teks terjemahan Hadis (TTH). Tujuan khususnya adalah: (1) mengkaji dan menentukan hierarki linguistik penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada teks terjemahan hadis (TTH), (2) menganalisis fungsi sintaktis yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTH, (3) menganalisis peran yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTH, (4) mengkaji pengaruh penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona Bahasa Arab pada TTH. Adapun **tahun III** bertujuan: membandingkan dan menyusun pola penggunaan pronomina pada TTA dengan TTH. Tujuan khususnya: (1) menganalisis persamaan penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA dengan TTH, (2) menganalisis perbedaan penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA dengan TTH, (3) menyusun pola penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTA, (4) menyusun pola penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina pada TTH.

Rincian masalah tahun I

Permasalahan Tahun I: Bagaimanakah penggunaan pronomina pada teks terjemahan Alquran.

Secara lebih rinci permasalahan ini meliputi:

- (1) bagaimanakah wujud hierarki linguistik pronomina persona pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
 - a) bagaimanakah karakteristik satuan lingual berpronomina persona yang berupa kata?
 - b) Bagaimanakah karakteristik satuan lingual berpronomina persona sebagai frasa?
 - c) Bagaimanakah karakteristik satuan lingual berpronomina persona sebagai klausa?
- (2) fungsi sintaktis apakah yang diisi oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA?

- a) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona sebagai subjek
 - b) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona sebagai Predikat
 - c) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona sebagai Objek
 - d) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona sebagai Keterangan
- (3) Peran apakah yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA?
- a) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona yang bereran sebagai pelaku
 - b) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona yang berperan sebagai tindakan
 - c) bagaimanakah karakteristik satuan lingual yang berpronomina persona sebagai atribut
- (4) Adakah pengaruh penggunaan pronomina persona Bahasa Arab pada TTA?
- a) Adakah perbedaan dalam penerjemahan pronominal persona dilihat dari segi gender? (laki-laki, perempuan, netral terkait dengan pronomina persona)
 - b) Adakah perbedaan dalam penerjemahan jumlah? (tunggal, jamak, dualis terkait dengan pronomina persona)
 - c) Adakah perbedaan dalam penerjemahan kala (lampau, kini, dan yang akan datang terkait dengan pronomina persona)
 - d) Bagaimana pengaruh pronominal persona BS terhadap teks terjemahan alquran?

1.4 Urgensi Penelitian

Dalam pemakaian, pronominal persona ternyata tidak selalu merupakan bentuk yang secara linguistik berupa sebuah kata yang menduduki fungsi tertentu dalam suatu kalimat dan tidak selalu berdiri sendiri sebagai kategori pronominal yang bersifat tunggal. Ada pronominal yang dalam pemakaian ternyata mengisi fungsi tertentu bersama dengan unsur lain. Statusnya tidak lagi berkategori pronomina persona, tetapi, misalnya, sebagai frase preposisional atau sebagai frase ajektival. Dengan demikian, ada transkategorial atau perubahan kategori.

Sehubungan dengan hal itu, menarik untuk dikaji dari sisi fungsi sintaktis satuan lingual yang mengandung pronomina persona seperti apa yang bisa menduduki fungsi tertentu dalam kalimat dan fungsi apa yang didudukinya. Di samping itu, juga perlu dikaji fungsi apa yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona yang mengalami transkategorial. Semuanya itu akan dikaji fenomenanya pada teks terjemahan Al Quran dan hadis. Objek ini diambil karena berdasarkan penelusuran peneliti, keduanya belum banyak diteliti dari aspek pronomina persona dan transkategorialnya.

Berbagai penelitian dan kajian tentang pronomina (dan atau pronomina persona) telah dilakukan. Penelitian dan kajian itu di antaranya dilakukan oleh Kridalaksana (1986), Rohmadi, dkk. (2012), Nurhayati (2009), Nur (2010), Rahman (2012) dan lain-lain. Namun umumnya penelitian-penelitian itu melihat fenomena pronomina persona sebagai satuan yang tunggal. Objek kajiannya belum menyentuh penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran. Sementara itu dalam teks terjemahan Al Quran ditemukan penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona yang tidak hanya berupa kata yang menduduki satu kategori, tetapi ada yang berupa frasa. Jika berupa frasa, apakah kategorinya masih termasuk kategori pronomina? Itulah kekhasan dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan secara cermat meneliti satuan lingual yang mengandung pronomina persona yang dipergunakan dalam teks terjemahan Al Quran dan Hadis.

1.5 Luaran

Luaran penelitian tahun I adalah rumusan hierarki linguistik yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona (berpro-PP), deskripsi fungsi sintaktis, kategori sintaktis, dan peran sintaktis yang diisi oleh satuan lingual ber-PP pada teks terjemahan Al Quran (TTA). Semuanya akan disajikan dalam jurnal nasional terakreditasi. **Luaran tahun II** rumusan hierarki linguistik yang diduduki oleh satuan lingual yang mengandung pronomina persona (berpro-PP), deskripsi fungsi sintaktis, kategori sintaktis, dan peran sintaktis yang diisi oleh satuan lingual ber-PP pada teks terjemahan hadis (TTH). Hasil penelitian tahun II akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi. **Luaran tahun III** adalah kaidah atau pola satuan lingual yang mengandung pronomina persona (berpro-PP) pada TTA dan TTH dan perbedaan antara keduanya.